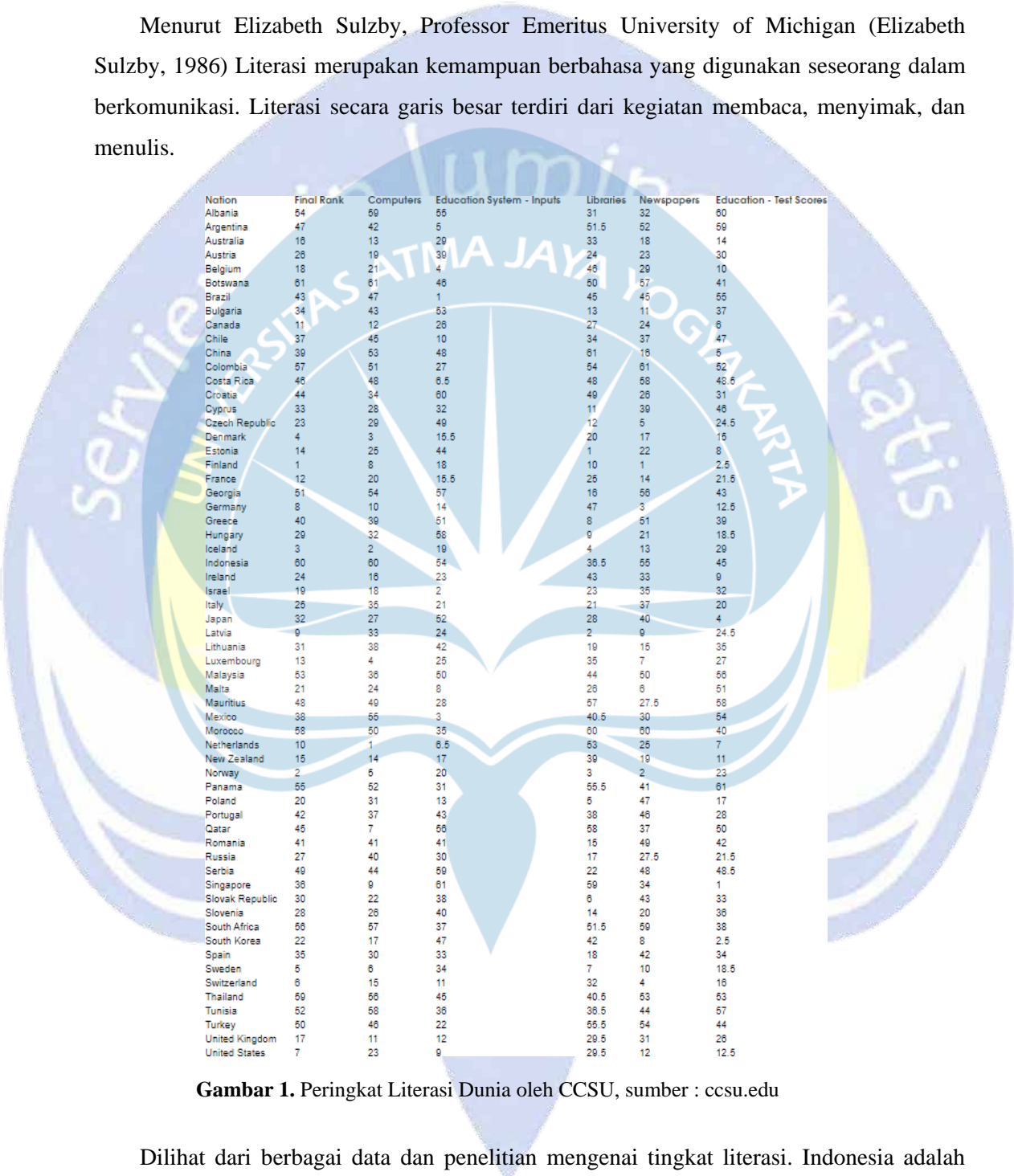


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.2. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Menurut Elizabeth Sulzby, Professor Emeritus University of Michigan (Elizabeth Sulzby, 1986) Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi. Literasi secara garis besar terdiri dari kegiatan membaca, menyimak, dan menulis.



Nation	Final Rank	Computers	Education System - Inputs	Libraries	Newspapers	Education - Test Scores
Albania	54	59	55	31	32	60
Argentina	47	42	5	51.5	52	59
Australia	16	13	29	33	18	14
Austria	26	19	39	24	23	30
Belgium	18	21	4	46	29	10
Botswana	61	61	46	50	57	41
Brazil	43	47	1	45	45	55
Bulgaria	34	43	53	13	11	37
Canada	11	12	26	27	24	6
Chile	37	45	10	34	37	47
China	39	53	48	61	15	5
Colombia	57	61	27	54	61	52
Costa Rica	46	48	6.5	48	58	46.5
Croatia	44	34	60	49	26	31
Cyprus	33	28	32	11	39	46
Czech Republic	23	29	49	12	5	24.5
Denmark	4	3	15.5	20	17	15
Estonia	14	25	44	1	22	8
Finland	1	8	18	10	1	2.5
France	12	20	15.5	25	14	21.5
Georgia	51	54	57	18	56	43
Germany	8	10	14	47	3	12.5
Greece	40	39	51	8	51	39
Hungary	29	32	58	9	21	18.5
Iceland	3	2	19	4	13	29
Indonesia	60	60	54	36.5	56	46
Ireland	24	18	23	43	33	9
Israel	19	18	2	23	35	32
Italy	25	35	21	21	37	20
Japan	32	27	52	28	40	4
Latvia	9	33	24	2	9	24.5
Lithuania	31	38	42	19	15	35
Luxembourg	13	4	25	35	7	27
Malaysia	53	36	50	44	50	56
Malta	21	24	8	26	6	51
Mauritius	48	49	28	57	27.5	58
Mexico	38	55	3	40.5	30	54
Morocco	58	50	35	60	60	40
Netherlands	10	1	6.5	53	25	7
New Zealand	15	14	17	39	19	11
Norway	2	5	20	3	2	23
Panama	55	52	31	55.5	41	61
Poland	20	31	13	5	47	17
Portugal	42	37	43	38	46	28
Qatar	46	7	56	58	37	50
Romania	41	41	41	15	49	42
Russia	27	40	30	17	27.5	21.5
Serbia	49	44	59	22	48	48.5
Singapore	36	9	61	59	34	1
Slovak Republic	30	22	38	6	43	33
Slovenia	28	28	40	14	20	38
South Africa	56	67	37	51.5	59	38
South Korea	22	17	47	42	8	2.5
Spain	35	30	33	18	42	34
Sweden	5	6	34	7	10	18.5
Switzerland	6	15	11	32	4	16
Thailand	59	66	45	40.5	53	53
Tunisia	52	58	36	36.5	44	57
Turkey	50	48	22	55.5	54	44
United Kingdom	17	11	12	29.5	31	28
United States	7	23	9	29.5	12	12.5

Gambar 1. Peringkat Literasi Dunia oleh CCSU, sumber : ccsu.edu

Dilihat dari berbagai data dan penelitian mengenai tingkat literasi. Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat literasi rendah. Data dari sebuah laporan ilmiah berjudul 'World's Most Literate Nations' yang dikeluarkan pada Maret 2016 oleh Central Connecticut



Gambar 3. Grafik Nilai Hasil Tes PISA Indonesia 2000-2018, sumber : oecd.org

Menurut Syarifudin Yunus, pegiat literasi sekaligus Pendiri Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Lentera Pustaka, menyatakan setidaknya ada 6 (enam) dampak dari rendahnya tingkat literasi yang dimiliki suatu negara yaitu (Yunus, 2019):

1. **Kebodohan**
Rendahnya literasi menyebabkan rendahnya daya belajar masyarakat dan kurangnya pengetahuan dalam berbagai dimensi kehidupan sehingga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara luas menjadi hal yang sulit dicapai.
2. **Produktivitas manusia yang rendah**
Karena tanpa adanya kemampuan literasi maka informasi dan pengetahuan yang diserap pun minim dan terbatas. Hal ini membuat potensi diri dan masyarakat yang dimiliki tidak dapat digunakan dengan maksimal/optimal.
3. **Meningkatnya angka putus sekolah**
Tanpa adanya literasi yang memadai tidak akan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sehingga minat masyarakat akan pendidikan semakin berkurang.
4. **Kriminalitas yang meningkat**
Kriminalitas muncul dari kemiskinan dan keterbatasan pengetahuan akan norma, hukum, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
5. **Kemiskinan**
Literasi rendah mengurangi kompetensi dan daya kreativitas masyarakat untuk berkegiatan ekonomi.

6. Lemahnya penjarangan informasi

Sikap yang baik dan bijak dalam penjarangan informasi dimulai oleh tingkat literasi yang memadai. Literasi yang rendah membuat hoaks dan berbagai budaya negatif lainnya mudah diserap masyarakat sehingga mendorong terjadinya berbagai pertikaian dan permasalahan sosial.

Literasi berperan penting di era revolusi industri 4.0 yang sangat berfokus kepada teknologi dan pemrosesan informasi yang serba cepat dan instan. Kemampuan literasi yang baik mendukung kemampuan individu dalam memproses informasi dan mempelajari teknologi terbaru dengan cepat dan efisien.

Peningkatan tingkat literasi di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tidak hanya bertujuan agar bangsa Indonesia tidak kalah saing dengan negara-negara lainnya dalam hal politik dan ekonomi. Tetapi juga untuk meningkatkan secara keseluruhan tingkat kualitas dan harapan hidup masyarakat. Beberapa manfaat dari tingkat literasi yang tinggi adalah :

1. Edukasi

Tingkat literasi yang tinggi dapat mendukung pengembangan berbagai kemampuan yang akan dibutuhkan dalam bersaing dengan dunia global kedepannya. Literasi mencakup dasar-dasar kemampuan seseorang dalam belajar. Individu dengan kemampuan literasi yang tinggi dapat lebih mudah mempelajari kemampuan-kemampuan spesialis yang membutuhkan pemahaman tinggi.

2. Ekonomi

Meningkatnya tingkat literasi menghasilkan lebih banyak individu dengan kemampuan-kemampuan spesialisasi yang berdampak pada meningkatnya kualitas SDM (Sumber daya manusia). Spesialis-spesialis berkualitas ini meningkatkan daya saing dan mendorong perekonomian secara luas. Hal ini terutama penting di era sekarang dimana persaingan pasar menjadi semakin sengit dikarenakan skala persaingan semakin global dan tanpa batas.

3. Politik

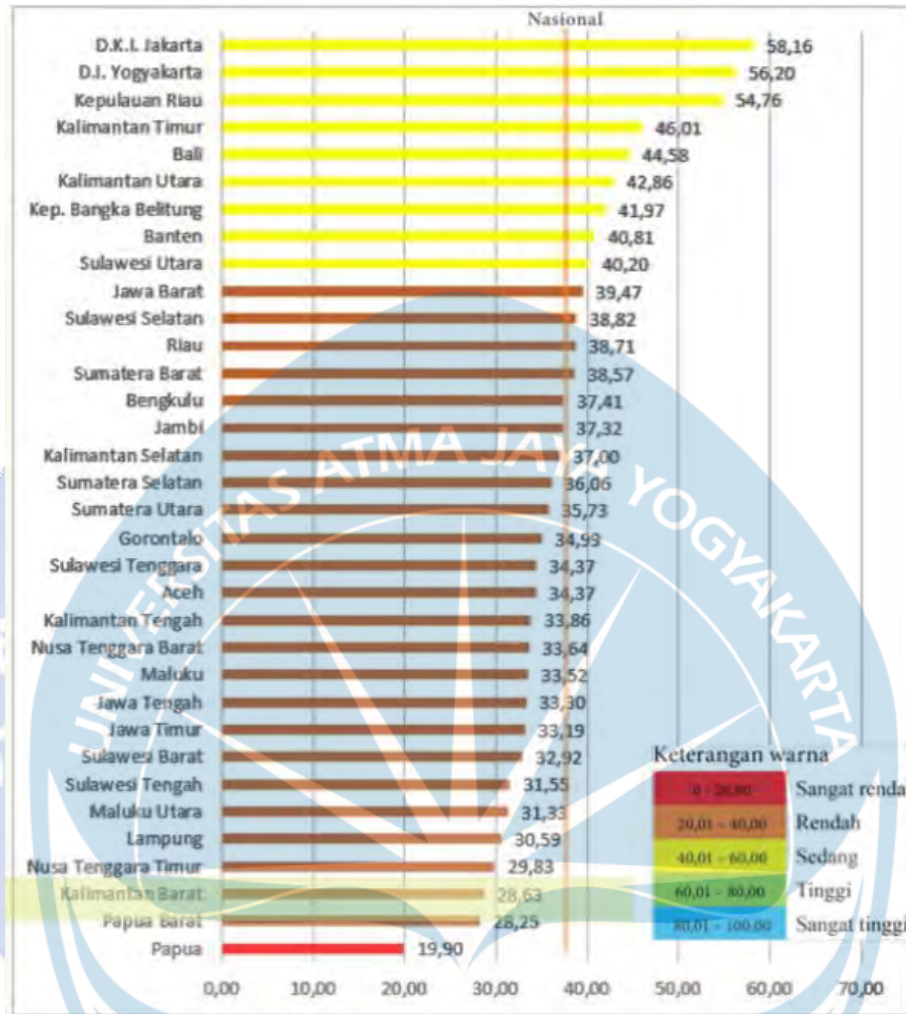
Tingkat literasi yang tinggi membuat penduduk lebih sadar dan terlibat dalam politik negara. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem tata negara dan kemudahan dalam memahami regulasi-regulasi terkini membuat masyarakat dapat membuat keputusan-keputusan yang lebih baik dalam berpolitik. Seorang yang literate/terpelajar akan menggunakan hak berpolitiknya dengan lebih bertanggung

jawab. Sehingga proses demokrasi bangsa secara keseluruhan dapat berjalan lebih baik.

4. Sosial

Pada ranah sosial, Literasi memberikan kemampuan pemahaman dan meningkatkan toleransi di kondisi masyarakat multi etnis. Kemampuan literasi yang baik membuat masyarakat lebih baik dalam memilah yang baik dan benar, terutama dalam menghadapi salah satu permasalahan modern seperti Hoax dan penipuan. Sehingga masyarakat tidak mudah terpancing dengan isu-isu yang tidak benar (Hoax) dan menyebarkannya.

Menurut data dari riset kemendikbud dan puslitjakdikbud tahun 2019 (Kemendikbud, 2019) Kalimantan Barat menduduki posisi 3 paling rendah diantara 34 provinsi. Dengan indeks alih baca 28,63, Pontianak belum memenuhi standar nasional yaitu 37 (Gambar 4). Rendahnya tingkat literasi di daerah Kalimantan barat diakibatkan karena kurangnya minat membaca masyarakat dan juga kurangnya fasilitas literasi yang memadai.



Grafik 4.4. Indeks Alibaca Provinsi menurut Peringkat dari Tinggi ke Rendah.

Gambar 4. Indeks Literasi Provinsi di Indonesia, sumber : repositori.kemendikbud.go.id

Faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi di Kalimantan Barat, salah satu yang utama menurut Ignaisius IK Kepala Badan Perpustakaan dan Dokumentasi Kalimantan Barat (BPKD) adalah rendahnya minat baca masyarakat dan minimnya fasilitas membaca. Tidak seperti negara lainnya dimana membaca sudah menjadi budaya, masyarakat Indonesia masih belum menganggap membaca sebagai bagian dari kebudayaan dan gaya hidup.

Perpustakaan Daerah Kalimantan Barat terletak di Jalan Letjen Sutoyo no.6 Kecamatan Pontianak Selatan memiliki bentuk bangunan yang menyerupai gedung pemerintahan di sekitarnya, membuatnya tidak mudah dikenal. Jendela kecil dan tembok tebal yang berkesan tertutup dan padat memberikan kesan formal, monoton, dan kaku. Hal ini memberikan kesan

yang kurang menarik dan membosankan serta kurang menyambut/terbuka (Gambar 5). Dari sisi lokasi perpustakaan daerah Kalimantan Barat memiliki lokasi yang strategis, akan tetapi permasalahan yang dimiliki perpustakaan daerah ini adalah kurangnya daya tarik dari gedung perpustakaan.



Gambar 5. Perpustakaan Daerah Kalimantan Barat, sumber : dpk.kalbarprov.go.id

Pontianak sebagai ibukota Kalimantan Barat membutuhkan fasilitas literasi yang memadai untuk memajukan tingkat literasinya agar tidak tertinggal oleh provinsi lainnya. Tingkat Literasi yang tinggi menghasilkan SDM yang lebih berkualitas dan berdampak pada terdorongnya pertumbuhan ekonomi. Sebagai pusat ekonomi Kalimantan Barat, terdorongnya pertumbuhan ekonomi Pontianak juga akan ikut mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah terpencil di Kalimantan Barat.

Dalam rangka mendorong literasi di kota Pontianak diperlukan pendekatan rancangan yang unik dan nyaman secara termal untuk mempromosikan kegiatan literasi terutama membaca, sebagai kegiatan yang menarik dan dapat dinikmati masyarakat. Dari itu diusulkan sebuah fasilitas yang menggabungkan antara taman dan kegiatan membaca, dimana taman sebagai tempat bersantai dimaksudkan untuk memberi kesan yang santai dan informal. Fasilitas ini disebut sebagai Taman Baca. Selain itu untuk mendorong kegiatan literasi secara formal, diperlukan fasilitas literasi yang bersifat formal yaitu sebuah *literation learning center* atau pusat literasi. Sehingga secara keseluruhan diusulkanlah Taman Baca dan Pusat Literasi di kota Pontianak.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Pontianak sebagai kota khatulistiwa memiliki iklim yang panas dan lembab sehingga penekanan pada kenyamanan termal dibutuhkan dalam penataan ruang dalam agar masyarakat ingin berkunjung dan dapat menikmati fasilitas Taman Baca. Dalam kasus perpustakaan daerah Kalimantan Barat, bentuknya yang tertutup dan monoton membuatnya kurang dikenali. Bentuk luar bangunan menunjukkan dan membentuk persepsi publik terhadap esensi dan fungsi dari bangunan tersebut.

Bentuk yang unik dapat membuat bangunan Taman Baca dan Pusat Literasi menjadi mudah diingat dan menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Dengan eksterior yang menarik minat masyarakat kemudian menyediakan interior yang nyaman secara termal akan terbentuk sebuah pola yang konstan, dimana pengunjung yang merasa nyaman akan datang kembali dan bentuk yang unik menarik pengunjung baru. Dalam rangka mewujudkan Taman Baca dan Pusat Literasi yang unik dan juga nyaman secara termal maka dipilihlah pendekatan arsitektur tropis kontemporer.

Arsitektur kontemporer menurut L. Hilberseimer (Hilberseimer, 1964) didefinisikan sebagai suatu aliran arsitektur tertentu yang menunjukkan kebebasan dalam berkarya pada masing-masing era tertentu dan merupakan sebuah aliran baru yang merupakan campuran berbagai aliran untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan arsitektur tropis adalah arsitektur yang muncul sebagai respon terhadap kondisi iklim daerah tropis dan berfokus pada peningkatan kenyamanan termal di wilayah tropis dan penggunaan penghawaan serta pencahayaan alami.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan arsitektur tropis kontemporer adalah suatu pendekatan arsitektur yang menekankan pada rancangan bentuk yang bebas untuk menghasilkan sesuatu yang unik dan berbeda. Dengan tetap memperhatikan kondisi iklim tropis setempat serta berfokus pada kenyamanan termal.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana bentuk perancangan Taman Baca dan Pusat Literasi di Pontianak yang unik dan nyaman sehingga mampu meningkatkan minat baca masyarakat melalui pengolahan interior dan eksterior bangunan dengan pendekatan arsitektur tropis kontemporer?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.2. Tujuan

1. Terwujudnya Taman Baca dan Pusat Literasi Pontianak yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat melalui pengolahan tampilan bangunan dan interior dengan pendekatan arsitektur tropis kontemporer.
2. Terwujudnya Taman Baca dan Pusat Literasi Pontianak yang dapat mempromosikan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang santai dan dapat dinikmati masyarakat sehingga mendorong tingkat literasi provinsi Kalimantan Barat.

1.3.3. Sasaran

1. Membuat rancangan Taman Baca dan Pusat Literasi yang unik sehingga mudah dikenali oleh masyarakat luas lewat pendekatan arsitektur kontemporer.
2. Membuat rancangan Taman Baca dan Pusat Literasi yang nyaman secara termal bagi pengguna lewat pendekatan arsitektur tropis.

1.4. Lingkup Studi

1.4.2. Materi Studi

- **Lingkup Spatial**

Bagian-bagian objek studi yang akan diolah adalah ruang luar dan ruang dalam, jenis bangunan yang unik dan nyaman yang memiliki karakter untuk taman baca.

- a. Ruang luar, khususnya fasad bangunan dan elemen eksterior lainnya dan ruang dalam yang diolah adalah elemen-elemen pembatas, pengisi dan pelengkap ruangnya,
- b. Pengolahan taman baca yang unik dan nyaman yang didefinisikan melalui karakter pada arsitektur tropis kontemporer.

- **Lingkup Substansial**

Lingkup substansial perancangan Taman Baca dan Pusat Literasi di Pontianak akan menitikberatkan pada perancangan interior dan eksterior serta suprasegmen arsitektur yang dapat menciptakan rancangan yang unik dan nyaman.

- **Lingkup Temporal**

Bangunan dan kawasan Taman Baca dan Pusat Literasi ini diharapkan dapat memfasilitasi dan mendorong kegiatan membaca masyarakat hingga kurun waktu 25 tahun ke depan.

1.5. Metode Studi

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait secara daring, antara lain dengan pengelola Taman Baca yang sudah ada.

b. Data Sekunder

Metode mengumpulkan data dan teori yang terkait dengan Taman Baca melalui survei instantional dan studi literatur. Survei instantional didapat melalui tabel, grafik dan data dari instansi yang terkait mengenai tinjauan lokasi Balikpapan. Sementara studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data mengenai tinjauan objek dan pendekatan studi, yang bersumber dari jurnal, skripsi, buku, dan website.

1.5.3. Metode Penyusunan dan Analisa

- **Metode Deduktif**

Metode analisis deduktif merupakan analisis dari data-data yang bersifat umum ke khusus. Dari data-data yang sudah dikumpulkan dari tinjauan teori, wilayah, pustaka, dll, akan dilakukan analisis dan dirangkum menjadi suatu permasalahan yang akan dipecahkan lewat konsep perancangan.

1.5.4. Metode Pembahasan

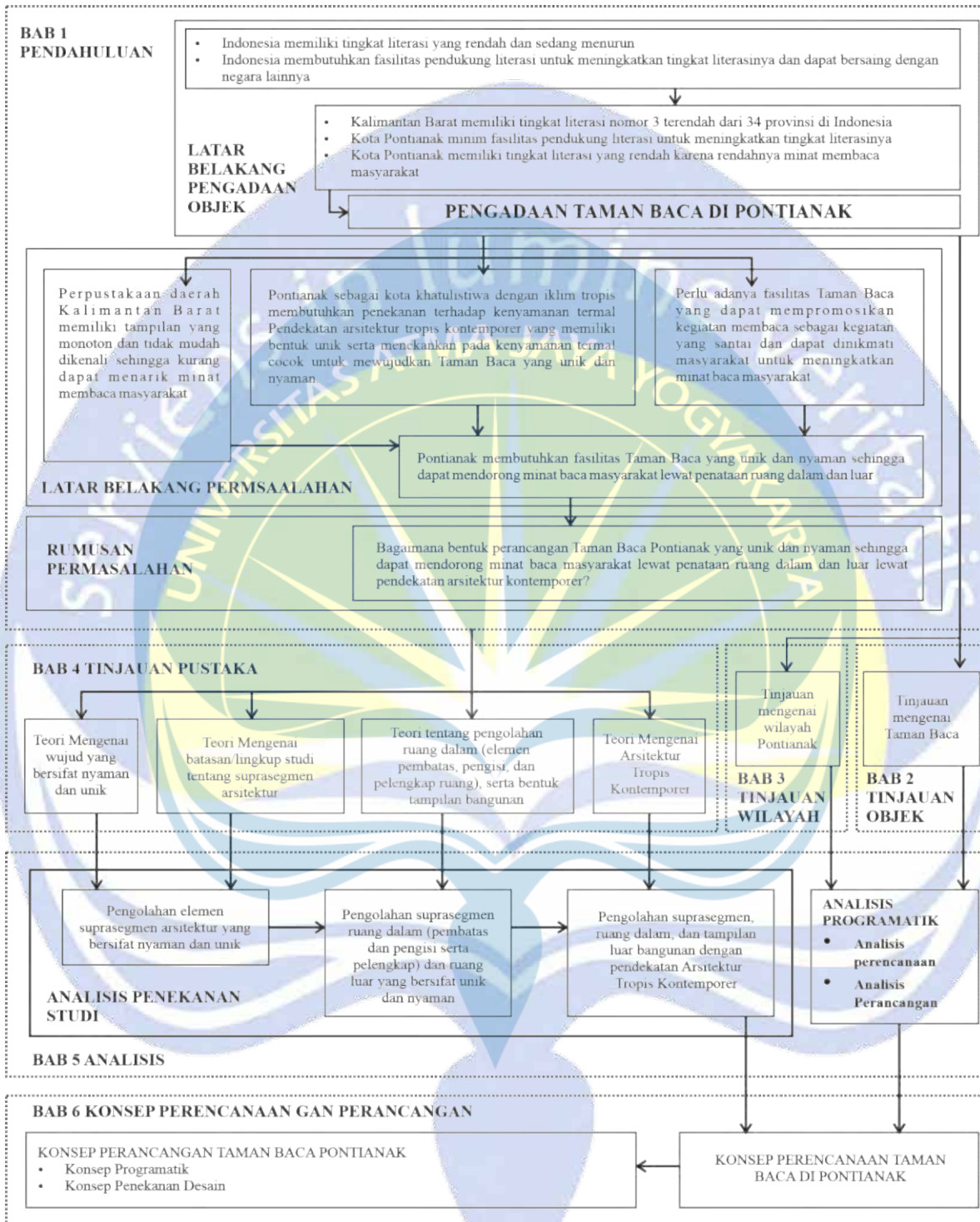
a. Tahap Analisis

Metode studi yang dilakukan dengan menganalisis teori, data, dan informasi yang sudah didapatkan kemudian merangkumnya menjadi suatu permasalahan yang akan dipecahkan.

b. Tahap Sintesis

Merupakan tahap penyelesaian masalah yang akan menghasilkan konsep perancangan secara programatik dan penekanan desain.

1.5.5. Tata Langkah



1.6. Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Meliputi latar belakang pengadaan Taman Baca di Pontianak, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Objek Studi *Creative Hub*

Meliputi tinjauan mengenai objek studi, tipologi objek, standar perancangan Taman Baca, dan studi objek sejenis.

Bab 3 : Tinjauan Wilayah Kota Balikpapan

Meliputi tinjauan mengenai administrasi, sosial budaya dan geografis Kota Pontianak.

Bab 4 : Tinjauan Pustaka

Meliputi tinjauan mengenai teori suprasegmen arsitektur, teori pengolahan tata ruang dalam dan pengolahan eksterior bangunan yang unik dan nyaman serta tinjauan mengenai penekanan studi arsitektur tropis kontemporer.

Bab 5 : Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang analisis programatik dan analisis penekanan studi.

Bab 6 : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan.